

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PROGRAM *LAMPUNG MANGROVE CENTER*
(LMC) DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG**

Oleh

SELVI AMELIA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO PARTICIPATION OF COMMUNITY IN THE LAMPUNG MANGROVE CENTER (LMC) PROGRAM IN MARGASARI VILLAGE OF LABUHAN MARINGGAI SUB-DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

Selvi Amelia

This research aims to analyze the level of community participation and factors related to the participation of the community in Lampung Mangrove Center (LMC) in Margasari Village, Labuhan Maringgai, East Lampung Regency. The location was purposively chosen with the consideration that the activity of the center was in Margasari consisting of 12 hamlets. The research was conducted in June – August 2017. The results showed that the level of participation of most community members is included in a medium classification. Formal education level and cosmopolite characteristics relate significantly to their participation, while their age, the length of staying in the village, and their knowledge on the program do not correlate to their participation.

Keywords: Participation, LMC Program, factors.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM *LAMPUNG MANGROVE CENTER* (LMC) DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Selvi Amelia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai (LMC) Kabupaten Lampung Timur dalam Program *Lampung Mangrove Center*, dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program *Lampung Mangrove Center* di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan di 12 dusun yang ada di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena di desa Margasari tempat dilakukannya kegiatan *Lampung Mangrove Center*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni - Agustus tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masuk dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program masih kurang dan kurangnya sosialisasi dari *stakeholders* mengenai program. Sifat kosmopolit dan tingkat pendidikan formal berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat sedangkan usia, lama tinggal, dan pengetahuan terhadap program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Lampung Mangrove Center*.

Kata kunci : Faktor-faktor, Partisipasi, Program LMC.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PROGRAM *LAMPUNG MANGROVE CENTER*
(LMC) DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

SELVI AMELIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada
Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM LAMPUNG MANGROVE
CENTER DI DESA MARGASARI KECAMATAN
LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN
LAMPUNG**

Nama : **Selvi Amelia**

No. Pokok Mahasiswa : 1214131092

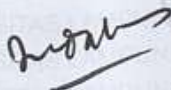
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Menyetujui

1. Komisi Pembimbing



Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP. 196109141985032001



Ir. Begem Viantimala, M.Si.
NIP. 195609071987032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis



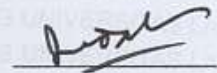
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 1969100031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



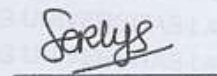
Sekretaris

: Ir. Begem Viantimala, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Januari 2019

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Juli 1994. Penulis merupakan putri ketiga dari empat bersaudara, dilahirkan dari pasangan Bapak Hermanto dan Ibu Eva Kamalia. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Ikal Dolog tahun 2000, tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 23 Bandar Lampung tahun 2009, dan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Arjuna Bandar Lampung tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2013, penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Margodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pada Tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Catur Karya Buana, Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2015, penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) di Kantor Perwakilan wilayah Bank Indonesia (BI) Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah menerima beasiswa PPA dan Beasiswa dari Bank Indonesia.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada

Baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul “**FAKTOR-**

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI

MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM *LAMPUNG MANGROVE*

CENTER (LMC) DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN

MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG “ Oleh karena itu pada kesempatan

ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan

terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian yang telah memberi kelancaran administrasi kepada penulis.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

3. Ir. Indah Nurmayasari. M.Sc., selaku dosen pembimbing pertama penulis, atas ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, pengarahan, dukungan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Begem Viantimala, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua penulis yang telah memberikan pengarahan, ilmu, bimbingan, dukungan, kesabaran dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Serly Silviyanti, S., S.P., M.Si., selaku dosen pembahas (penguji) yang telah memberikan saran dan arahan untuk penyempurnaan skripsi penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Agribisnis atas semua bantuan yang telah diberikan.
7. Teruntuk Ayah, Mama, Mba, Abang, dan Deka terima kasih atas do'a, dukungan, nasihat, saran dan segala limpahan cinta serta kasih sayang yang tulus ikhlas membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian. semangat untuk penulis. Kelak kesuksesan penulis akan dipersembahkan untuk kalian.
8. Teruntuk sahabat- sahabat penulis Agustya, Febi, Delia, Zupika, Fadia terimakasih selalu setia mengajari penulis, memberikan semangat, motivasi serta dukungan hingga skripsi ini tercapai.
9. Teman seperjuangan penulis di Agribisnis angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya selama ini. Semoga kelak kesuksesan menyertai kita semua, Amin.
10. Teman-teman GenBI, Sahabat Sedekah Lampung, teman-teman SMA, dan teman-teman semasa sekolah menengah pertama yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas motivasi, semangat dan kebersamaan selama ini.

11. Atu dan Kiyai Agribisnis 2009, 2010, 2011, Adinda Agribisnis 2013, 2014, dan 2015, terima kasih atas do'a, dukungan dan bantuan kepada penulis.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 09 Januari 2019

Penulis

SELVI AMELIA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.3. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Hutan Mangrove.....	9
2.1.2. Konsep Partisipasi.....	10
2.1.3. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi.....	14
2.1.4. Masyarakat.....	16
2.1.5. Lampung Mangrove Center.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	29
2.4. Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi.....	34
3.1.1. Faktor-Faktor yang berhubungan partisipasi.....	34
3.1.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	36
3.2. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....	40
3.3. Metode Penelitian dan pengumpulan data.....	42
3.4. Metode analisis data.....	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur.....	45
4.1.1. Keadaan Geografis.....	45
4.1.2. Keadaan Iklim.....	46
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	47
4.1.4. Keadaan Perekonomian.....	48
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan Maringgai.....	49
4.2.1. Keadaan geografis.....	49
4.2.2. Keadaan Penduduk.....	49
4.2.3. Keadaan umum pertanian.....	51
4.3. Gambaran Umum Desa Margasari.....	51
4.3.1. Keadaan geografis.....	51
4.3.2. Keadaan iklim.....	52
4.3.3. Keadaan penduduk.....	52
4.4. Sejarah singkat Lampung Mangrove Center.....	54
4.5. Deskripsi Variabel-Variabel yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program LMC.....	57
4.5.1. Usia.....	58
4.5.2. Tingkat Kosmopolit.....	58
4.5.3. Tingkat Pendidikan Formal.....	60
4.5.4. Lama Tinggal.....	61
4.5.5. Tingkat Pengetahuan tentang Program.....	63
4.6. Deskripsi variabel partisipasi masyarakat dalam program LMC.....	64
4.6.1. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan.....	65
4.6.2. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan.....	66
4.6.3. Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi.....	68
4.6.4. Partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil program dan pemanfaatannya	69
4.7. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program LMC (Y).....	70
4.8. Pengujian Hipotesis.....	73
4.8.1. Hubungan antara usia (X1) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program LMC (Y).....	74
4.8.2. Hubungan antara tingkat kosmopolit (X2) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program LMC (Y).....	76
4.8.3. Hubungan antara tingkat pendidikan formal (X3) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program LMC (Y).....	77
4.8.4. Hubungan antara lama tinggal (X4) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program LMC (Y).....	78
4.8.5. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang program (X5)	80

dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program LMC (Y)..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.	Luas wilayah, jumlah kecamatan dan desa/keluarga Provinsi Lampung menurut kabupaten/ kota 2015.....	2
2.	Luas wilayah pesisir Provinsi Lampung tahun 2016	3
3.	Luas wilayah desa di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur 2014.....	4
4.	Luas hutan mangrove di Kacamatan Labuhan Maringgai.....	4
5.	Penelitian Terdahulu.....	24
6.	Definisi Operasional.....	35
7.	Pengukuran tingkat partisipasi dalam program LMC	37
8.	Jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Margasari.....	40
9.	Jumlah populasi dan sampel penelitian.....	42
10.	Indikator kependudukan Labuhan Maringgai 2015.....	50
11.	Jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Margasari.....	52
12.	Persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	53
13.	Persentase agama penduduk Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	53
14.	Sebaran responden berdasarkan usia.....	58
15.	Sebaran responden berdasarkan tingkat kosmopolit.....	59
16.	Tingkat pendidikan responden program LMC di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	61
17.	Sebaran responden berdasarkan lama tinggal.....	62
18.	Tingkat pengetahuan responden tentang program LMC di Desa	63

Margasari.....	
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan program LMC.....	65
20. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan.....	67
21. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi.....	68
22. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil dan pemanfaatannya.....	69
23. Rekapitulasi partisipasi masyarakat dalam Program LMC di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung timur.....	71
24. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program LMC.....	71
25. Hasil pengujian statistik faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi (X) dengan partisipasi masyarakat dalam program LMC....	73

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1.	Paradigma faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	32
2.	Peta Kabupaten Lampung Timur.....	46
3.	Grafik Scatterplot usia.....	75
4	Grafik Scatterplot lama tinggal	80
4	Grafik Scatterplot pengetahuan tentang program.....	8

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang cukup luas dimana sebagian wilayahnya merupakan wilayah perairan. Wilayah pesisir menjadi penting karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Ekosistem wilayah pantai berkarakteristik unik dan khas dan merupakan wilayah yang memiliki produktivitas hayati, intensitas sifat ekologi yang dinamis serta memiliki potensi ekonomi bahkan pariwisata. Salah satu kekayaan hayati pada ekosistem pesisir ini adalah hutan *mangrove*.

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem alamiah yang unik dan memiliki nilai ekologis dan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data ITTO (2012) Asia Tenggara memiliki luas hutan mangrove mencapai 5.104.900 ha atau 33,5% dari luas hutan mangrove dunia, dan Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara dengan luasan hutan mangrove yaitu seluas 3.189.000 ha. Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki ekosistem hutan mangrove dengan luas 10.533,676 ha (Bakosurtanal, Saputro, 2009) dalam Ghufran dan Kordi (2012). Lampung memiliki banyak daerah pesisir dimana setiap daerah pesisir memerlukan hutan mangrove untuk mencegah abrasi di

daerah tersebut. Berikut ini adalah luas wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang disajikan Pada tabel 1.

Tabel 1. Luas wilayah, jumlah kecamatan dan desa/kelurahan Provinsi Lampung menurut kabupaten/ kota tahun 2015.

Kabupaten/Kota	Luas (km)	Banyaknya Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan
Lampung Barat	2.142,78	15	136
Tanggumus	3.020,64	20	302
Lampung Selatan	700,32	17	260
Lampung Timur	5.325,03	24	264
Lampung Tengah	3.802,68	28	314
Lampung Utara	2.725,87	23	247
Way Kanan	3.921,63	14	227
Tulang Bawang	3.466,32	15	151
Pesawaran	2.243,51	11	144
Pringsewu	625,00	9	131
Mesuji	2.184,00	7	105
Tulang Bawang Barat	1.201,00	8	96
Pesisir Barat	2.907,23	11	118
Bandar Lampung	296,00	20	126
Metro	61,79	5	22
Jumlah	34 623,80	227	2643

Sumber:Badan Pusat Statistik, 2015.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat luas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Timur merupakan wilayah terluas di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jumlah kecamatan yang dimiliki menempati posisi kedua setelah Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah pesisir yang terluas di Provinsi Lampung karena dilalui oleh garis pantai timur, hal ini dapat dilihat dari data luas pesisir yang ada di Provinsi Lampung yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Luas wilayah pesisir Provinsi Lampung tahun 2016

Daerah Pesisir	Luas Pesisir (km)	Luas Pesisir (ha)
Pantai Barat	210	210.000
Teluk Semangka	200	200.000
Teluk Lampung dan Selat Sunda	160	160.000
Pantai Timur	270	270.000
Jumlah	840	840.000

Sumber: BPLHD, 2016.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat luas wilayah pesisir terbesar yaitu wilayah pantai timur. Wilayah tersebut mencakup wilayah dari Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur sampai dengan daerah Tulang Bawang. Wilayah pantai timur atau pesisir timur melintasi Kabupaten Lampung Timur yang meliputi Kecamatan Sukadana, Way Kambas, Labuhan Maringgai, Pasir Sakti, Way Bungur, dan Way Jepara.

Kecamatan Labuhan Maringgai salah satu kecamatan di pesisir timur yang memiliki 11 desa dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2015 dapat dilihat luas desa yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai disajikan pada Tabel 3. Wilayah desa terluas yang ada di Kecamatan Labuhan maringgai yaitu Desa Labuhan Maringgai (3.340 ha) dan posisi kedua yaitu Desa Margasari yaitu seluas (1.702 ha). Kecamatan Labuhan Maringgai memiliki beberapa desa yang berbatasan langsung dengan pantai timur atau pesisir timur, dimana desa tersebut memiliki hutan mangrove yang digunakan untuk menjaga terjadinya abrasi.

Tabel 3. Luas wilayah desa di Kecamatan Labuhan Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, 2014

Desa	Luas	
	Ha	Km
Karya Tani	1.280	12,8
Karya Makmur	810	8,1
Bandar Negeri	1.012	10,12
Maringgai	1.102	11,02
Muara Gading Mas	645,5	6,55
Labuhan Maringgai	3.340	33,4
Srigading	978	9,78
Sriminosari	1.250	12,5
Margasari	1.702	17,02
Sukorahayu	954	9,54
Karang Anyar	1.182	11,82
Jumlah	142.645	142,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015.

Hutan mangrove juga memiliki manfaat pada aspek sosial yaitu dimanfaatkan untuk pendukung kehidupan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti pemanfaatan kayu, udang, dan kepiting yang hidup di sekitar tanaman mangrove tersebut. Data luas hutan mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Hutan Mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai

Desa	Luas (ha)
Karya Tani	-
Karya Makmur	-
Bandar Negeri	50
Maringgai	-
Muara Gading Mas	-
Labuhan Maringgai	-
Srigading	-
Sriminosari	250
Margasari	700
Sukorahayu	-
Karang Anyar	-
Jumlah	1.000

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2014.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwasanya Desa Margasari merupakan desa yang memiliki luas hutan mangrove yang paling luas. Desa Margasari memiliki pusat kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang disebut *Lampung Mangrove Center* (LMC). Pusat kegiatan LMC ini meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Margasari mengenai pentingnya hutan mangrove di lingkungan tempat tinggal mereka.

Lampung Mangrove Center didirikan sejak tahun 1995 hingga sekarang.

Lampung Mangrove Center (LMC) berdiri dilatarbelakangi karena terjadinya kerusakan hutan mangrove sebagai sabuk hijau (*green belt*) di pesisir timur Lampung sudah memprihatinkan. Kerusakan yang telah terjadi disebabkan oleh konversi lahan, pencemaran pantai oleh sampah, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Kerusakan lahan mangrove di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Timur membuat berbagai pihak (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, masyarakat desa, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi dan lain-lain) ikut campur dalam berbagai upaya penanggulangan perubahan tutupan mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai khususnya di Desa Margasari. Kegiatan penanggulangan kerusakan hutan mangrove membuat beberapa pihak khususnya masyarakat Desa Margasari dibantu oleh berbagai pihak membuat program antara lain Pemerintah Kabupaten Lampung Timur dan *stakeholders* yang terdiri dari Universitas Lampung dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam melestarikan kawasan hutan mangrove, sehingga didirikanlah pusat kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang disebut *Lampung Mangrove Center* (LMC).

Program LMC bertujuan untuk mewujudkan suatu sistem tata kelola wilayah pesisir secara terpadu untuk keberlanjutan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat serta menjadi permodelan pengelolaan mangrove berskala nasional. Dalam program LMC terdiri dari beberapa program yaitu salah satunya adalah kegiatan pelatihan pendidikan mengenai ekosistem mangrove, dari berbagai kegiatan dalam program LMC kegiatan yang paling aktif dalam program ini yaitu kegiatan pelatihan pendidikan mengenai ekosistem mangrove hal ini dikarenakan semakin lama luas tutupan hutan mangrove yang terus mengalami penurunan. LMC berada di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai hal ini dikarenakan di Desa Margasari ini merupakan desa yang banyak mengalami penurunan luas hutan mangrove. Program pelestarian hutan mangrove melalui kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove yang dilakukan dalam program LMC melibatkan masyarakat yang ada di Desa Margasari.

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan *stakeholders* tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun *stakeholders*. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat (Murtiyanto, 2011).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Murtiyanto (2011) keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, maka dari itu

keberhasilan program LMC juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan dari program LMC tersebut, selain itu dapat dilihat pula faktor-faktor yang berhubungan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program *Lampung Mangrove Center* (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur ”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dalam program *Lampung Mangrove Center*?
2. Faktor-faktor apakah yang berhubungan nyata dengan partisipasi masyarakat dalam Program *Lampung Mangrove Center* di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dalam Program *Lampung Mangrove Center*.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program *Lampung Mangrove Center* di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam menetapkan kebijakan tentang pengelolaan dan pelestarian Hutan Mangrove.
2. Dapat dijadikan masukan untuk aparat pemerintahan terkait dalam membina masyarakatnya agar lebih baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Menambah pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dari bangku kuliah pada kenyataan di lapangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hutan Mangrove

Hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap kadar garam. Ekosistem mangrove merupakan suatu sistem yang terdiri atas organisme (tumbuhan dan hewan) yang berinteraksi dengan faktor lingkungan dan dengan sesamanya di dalam suatu habitat mangrove (Kusuma, 2009).

Mangrove merupakan suatu tipe hutan tropik dan subtropik yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur. Sedangkan di wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai, pertumbuhan vegetasi mangrove tidak optimal. Mangrove sukar tumbuh di wilayah pesisir yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut kuat,

karena kondisi ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur yang diperlukan sebagai substrat bagi pertumbuhannya (Dahuri, 2003).

Hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis, dan merupakan komunitas yang hidup di dalam kawasan lembab dan berlumpur serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove disebut juga sebagai hutan pantai, hutan payau, atau hutan bakau. Pengertian mangrove sebagai hutan pantai (pesisir) adalah daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut maupun wilayah daratan pantai yang dipengaruhi oleh ekosistem pesisir. Sedangkan pengertian mangrove sebagai hutan payau atau hutan bakau adalah pohon-pohonan yang tumbuh di daerah payau pada tanah aluvial atau pertemuan air laut dan air tawar di sekitar muara sungai. Pada umumnya formasi tanaman didominasi oleh jenis-jenis tanaman bakau. Oleh karena itu, istilah bakau hanya untuk jenis-jenis tumbuhan dari genus *Rizophora*, sedangkan istilah mangrove digunakan untuk segala tumbuhan yang hidup di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut (Harahap, 2010).

2.1.2 Konsep Partisipasi

Syahyuti (2006), mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang

esensial. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi.

Menurut Slamet (1998) dalam Gitosaputro dan Rangga (2003) partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah:

- a. Ikut memberi masukan kedalam pembangunan yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan keputusan.
- b. Mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan.
- c. Ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan tersebut.

Partisipasi adalah suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Menurut Mikkelsen (2003), ada dua makna partisipasi masyarakat, yaitu (1) partisipasi transformasional yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan (2) partisipasi instrumental yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut pendapat Mubyarto (1997), partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri, sedangkan Canter (dalam Arimbi, 1993), mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and*

feedback information. Partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

Saleh (1998), keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi yang dimaksud ialah partisipasi vertikal dan horisontal masyarakat. Partisipasi vertikal bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan atau pengikut.

Partisipasi horisontal disebut karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Partisipasi seperti itu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Menurut Pamuji (1997, dalam Rahmat 2015) ada empat macam bentuk atau jenis partisipasi masyarakat yaitu:

- (1) Partisipasi dalam merencanakan kegiatan yaitu keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyapaikan pendapat dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- (2) Partisipasi dalam kegiatan atau pelaksanaan yaitu keterlibatan dalam penyediaan dana, pengadaan sarana dan pengorbanan waktu, tenaga sejak persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca panen kegiatan berupa pemeliharaan hasil-hasil kegiatan.
- (3) Partisipasi dalam evaluasi yaitu keterlibatan anggota dalam bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan
- (4) Partisipasi dalam menerima manfaat hasil kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil kegiatan.

Dwiningrum dan Irene (2011), mengatakan bahwa ada empat macam bentuk atau jenis partisipasi yaitu:

- (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- (2) Partisipasi dalam pelaksanaan.
- (3) Partisipasi dalam penilaian (evaluasi).
- (4) Partisipasi dalam memperoleh manfaat.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi

Aromatika (2011) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri anggota, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri anggota. Hal ini sejalan dengan Korten (1983) dalam Setiawan (2005) menyebutkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori yakni internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam komunitas yang berpengaruh dalam program partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar komunitas.

Anggel dalam Badra (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

- (1) Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang ada. Kelompok usia menengah ke atas dengan keterkaitan moral dan kepribadian nilai dan norma yang lebih mantap, cenderung lebih banyak berpartisipasi daripada kelompok usia lainnya.
- (2) Jenis kelamin merupakan nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa yang sering mengemukakan bahwa peranan perempuan adalah mengurus rumah tangga, oleh karena itu jenis kelamian seseorang akan mempengaruhi partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

(3) Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi.

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

(4) Pekerjaan akan menentukan penghasilan yang diperoleh seseorang.

Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan diperlukan keadaan mapan perekonomian.

(5) Lama tinggal seseorang dalam lingkungan tertentu dan pengalaman

berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut akan semakin terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (1980) dalam Badra (2011) ada empat poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya.

2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dapat berasal dari diri anggota dan luar diri anggota. Faktor yang berasal dari diri anggota adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama tinggal. Faktor yang berasal dari luar diri anggota adalah komunikasi, iklim sosial, dan kesempatan untuk berpartisipasi.

2.1.4 Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Berger (1967) dalam Rahmat (2015), masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya.

Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Meskipun secara mudah bisa diartikan bahwa masyarakat itu berarti warga namun pada dasarnya konsep masyarakat itu sendiri sangatlah abstrak dan sulit ditangkap. Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut

serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*, sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Menurut Soekanto (1982), ciri-ciri masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu-kesatuan.

Menurut Gitosaputro dan Ranga (2015) masyarakat (*community*) merupakan sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, dan satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya. Luas wilayah geografis suatu komunitas tidak dibatasi secara jelas (secara administrasi), sehingga dapat mencakup wilayah satu RT, satu RW, satu dusun, dan sebagainya. Rasa kebersamaan dan intensitas interaksi itulah yang menjadi ukurannya. Dengan demikian di antara anggotanya dapat saling kenal, sehingga mereka dapat merencanakan dan atau melaksanakan suatu program kegiatan tertentu yang menyangkut kepentingan.

Menurut Myrda (1990) dalam Cesario (2014) masyarakat adalah sekelompok manusia yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik. Di dalam interaksi terdapat nilai-nilai sosial tertentu yang menjadi pedoman untuk bertingkah laku sebagai anggota masyarakat dan biasanya memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama untuk menciptakan ciri bagi masyarakat tersebut. Berdasarkan pengertian mengenai masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang didalamnya saling berinteraksi, saling bergantung, saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang dituju.

2.1.6 Lampung Mangrove Center

Berawal dari keprihatinan akan keadaan hutan mangrove yang ada diwilayah pesisir Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Lampung Timur, Universitas Lampung (Unila) bekerjasama dengan masyarakat Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai dan Pemerintah Daerah menggagas sebuah ide tentang pendirian suatu pusat kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang disebut *Lampung Mangrove Center (LMC)*. Ada keunikan dalam pengelolaan terpadu LMC ini yang berawal dari kehendak masyarakat untuk menyerahkan hutan mangrove di desanya menjadi hutan pendidikan kepada Universitas Lampung. Selain itu, dipilihnya Desa Margasari sebagai lokasi LMC karena dinamika perubahan tutupan mangrove yang cukup panjang di daerah ini, mulai sejak keberadaan hutan mangrove alami setebal 700 meter ke arah laut pada era tahun

1970-an, hilangnya tutupan mangrove karena usaha pertambangan dan abrasi sekitar tahun 1987-1994, dan meluasnya lagi areal hutan mangrove yang sudah mencapai ± 300 hektar pada tahun 2009 hasil upaya rehabilitasi mangrove yang dimulai sejak tahun 1995 (Melya, 2014).

Melya (2014) menjelaskan tujuan didirikannya LMC adalah untuk mewujudkan suatu sistem tata kelola wilayah pesisir secara terpadu untuk keberlanjutan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat serta menjadi permodelan pengelolaan mangrove berskala nasional. Untuk mewujudkan tujuan ini beberapa kegiatan sudah, sedang dan akan dilaksanakan yang meliputi aspek legalitas, aspek tata ruang dan aspek pengembangan program. Aspek legalitas meliputi kegiatan penataan batas kawasan serta regulasi pengelolaan hutan mangrove. Beberapa kegiatan telah selesai dilakukan seperti membuat kesepakatan tripartite antara Unila-Pemda kab-Masyarakat, melakukan pengukuran dan pemetaan lahan, diterbitkannya sertifikat kelola areal hutan pendidikan sebagai *pilot project* pengelolaan terpadu di wilayah pesisir dan penyusunan Perdes Pengelolaan Mangrove.

Dalam aspek tata ruang, kegiatan dilakukan untuk mendapatkan tata ruang pemanfaatan kawasan berdasarkan potensi biofisik dan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sampai saat ini kegiatan yang masih berjalan antara lain pendataan potensi komponen ekosistem pesisir meliputi luasan dan vegetasi hutan mangrove, tanah timbul (tetap atau labil), kondisi pasang surut air laut, potensi satwa, dan biota lainnya, pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat

yang meliputi aspek kelembagaan, pendapatan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian, pemantauan fisik lahan (keteknikan lahan), dan penataan ruang kawasan dilakukan setelah potensi bioekologi, sosial ekonomi, dan fisiografi dipetakan (Melya,2014).

Menurut Melya (2014) LMC berusaha mengembangkan berbagai macam program untuk menunjang pengelolaan terpadu wilayah pesisir antara lain kelestarian ekosistem mangrove, pemberdayaan masyarakat pesisir, pembangunan infrastruktur penunjang dan pengembangan pusat penelitian mangrove. Program kelestarian ekosistem mangrove meliputi pembuatan kebun bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman rehabilitasi. Saat ini hutan mangrove di lahan LMC sedang mengalami pertumbuhan sekunder hasil dari usaha rehabilitasi yang telah dilakukan oleh para pihak terkait sejak tahun 1995. Terjaganya pertumbuhan hutan mangrove tersebut tidak lepas dari dukungan dan rasa tanggung jawab yang besar dari masyarakat Desa Margasari untuk tetap mempertahankan keberadaan sumberdaya alam tersebut untuk masa depan mereka nanti. Sadar akan dukungan masyarakat yang sangat besar ini, LMC berusaha untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan mengenai ekosistem mangrove, fasilitasi pendidikan lingkungan hidup (PLH), pembuatan trek wisata mangrove, pemanfaatan dan pengolahan bahan-bahan baku dari mangrove yang dapat menghasilkan nilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat pengembangan UMKM.

Saat ini Desa Margasari telah memiliki kelompok fasilitator PLH yang anggotanya merupakan guru-guru SD dan SMP, karang taruna dan para tokoh masyarakat yang telah siap memfasilitasi masyarakat umum berwisata ke hutan mangrove. Untuk membantu kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan mangrove secara umum, LMC berusaha untuk membangun infrastruktur penunjang seperti pembuatan peta trek wisata mangrove, membuat brosur-brosur dan buletin untuk publikasi kegiatan di LMC, merencanakan gedung *Mangrove Center*, memperbaiki jalan akses dan merencanakan papan penunjuk (interpretasi) untuk wisata alam (Melya, 2014).

Melya (2014) menjelaskan bahwasanya untuk pengembangan pusat penelitian, LMC tetap melakukan penelitian rutin melalui dosen dan mahasiswa Unila serta membuka hubungan kerjasama dengan beberapa universitas di Jepang (Kyoei University, Saga University dan Yokohama National University). Selain itu, LMC juga aktif bekerjasama dengan para pengusaha tambak (baik yang tergabung dalam *Shrimp Club* Lampung ataupun tidak) dalam usaha untuk mendampingi niat baik mereka untuk merestorasi keberadaan *green belt* hutan mangrove di sekeliling tambak mereka. Kesadaran para pengusaha ini disebabkan karena penurunan hasil tambak mereka yang ditengarai disebabkan oleh kerusakan ekosistem mangrove akibat pembukaan tambak yang tidak mengindahkan kaidah lingkungan.

Pengembangan jejaring kerjasama secara nasional dan internasional telah diawali pada tahun 2007. Sebagai hasilnya, pada bulan Januari 2009 telah ditandatangani

kerjasama antara Balai Pengelola Hutan Mangrove (BPHM) Wilayah II dan *Sub-Sector Program on Mangrove Japan International Cooperation Agency (JICA)* berdasarkan Nota Kesepahaman antara BPHM Wilayah II dengan Universitas Lampung tentang Model Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan dukungan dari Proyek *Sub-Sectoral Program on Mangrove-Japan International Cooperation Agency (JICA)*, bentuk kerjasama yang telah disepakati sesuai dengan karakteristik hutan mangrove di LMC adalah mengenai pendidikan lingkungan (*Environmental Education*).

Kegiatan-kegiatan yang telah difasilitasi antara lain adalah: 1) Pembentukan kelompok Pendidikan Lingkungan Hidup & Ekowisata, 2) Pelatihan Dasar Ekosistem Mangrove, 3) Pelatihan Fasilitasi Pendidikan Lingkungan (PLH), 4) Penetapan Jalur PLH, 5) Pembangunan Menara *Bird Watching Tower*, dan 6) Uji Coba (trial) PLH bagi 100 siswa/i SD Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Sebagai sebuah organisasi nirlaba, LMC sadar akan berbagai macam keterbatasan yang berpotensi untuk mengganggu keberlanjutan kegiatannya. Masih banyak program-program yang belum sampai pada taraf implementasi terutama karena keterbatasan pendanaan. Oleh karena itu LMC tetap berusaha untuk membangun jejaring kerja dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan pusat, *Mangrove Information Center (MIC-JICA)* di Bali, perusahaan-perusahaan yang sejalan untuk mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, lembaga donor dalam dan luar negeri

dan usaha-usaha *fund raising* lain yang tidak mengikat. LMC berharap agar berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun suatu sistem tata kelola hutan mangrove dan wilayah pesisir dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan secara luas. Perubahan pengetahuan, pemahaman, tata nilai, norma dan budaya masyarakat tentang hutan mangrove harus dilakukan secara perlahan namun pasti. Walaupun hanya setitik harapan, dengan semangat dan usaha optimal untuk mengembalikan kejayaan hutan mangrove (Melya ,2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mempelajari penelitian sejenis di masa lalu untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/judul penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Rahajuni, dan Gunawati. (2009) Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kabupaten Banyumas	1. Kondisi variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dan besarnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kabupaten Banyumas. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kabupaten Banyumas.	1. Metode Interpolasi Linear. 2. <i>Ordinary Least Square</i> .	1. Semua variabel penelitian di Kabupaten Banyumas baik dilihat dari perkembangan maupun pertumbuhannya bernilai positif, dalam arti semua mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang positif selama periode penelitian . 2. Berdasarkan pengujian secara serentak semua variabel penelitian berpengaruh signifikan sedangkan berdasarkan uji secara parsial hanya variabel pengeluaran pembangunan yang berpengaruh secara signifikan.
2.	Wijaya .(2010) Partisipasi petani dalam program kemitraan (kemitraan antara petani jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung	1. Tingkat Partisipasi petani dalam program Kemitraan Jagung 2. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program kemitraan jagung 3. Produksi, Produktivitas,	1. Metode analisis Deskriptif. 2. Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	1. Tingkat partisipasi petani dalam program kemitraan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi sebesar 34,4 artinya petani sudah berpartisipasi dalam program kemitraan dengan baik. 2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan partisipasi petani dalam program kemitraan adalah tingkat pendidikan formal,

Selatan	dan Pendapatan Usahatani Jagung	pengetahuan tentang menitraan, luas lahan garapan, dan jarak tempat tinggal, sedangkan sifat kosmopolit tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani dalam program kemitraan.	3. Produktivitas usahatani jagung setelah mengikuti program kemitraan diperoleh rata-rata sebesar 7,29 ton/ha dan pendapatan usahatani jagung setelah mengikuti program kemitraan diperoleh rata-rata sebesar Rp 5.996.456
3. Badra. (2011) Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	1. Partisipasi petani dalam program bantuan langsung pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. 2. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program bantuan langsung pupuk di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar	1. Metode survei. 2. Hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan uji analisis Parsial Kendall, <i>rank Spearman</i> . 3. Produktivitas padi diuji dengan beda T-tes 2 sampel.	1. Partisipasi petani padi sawah di Desa Negara Ratu dalam Program BLP berada pada klasifikasi tinggi . 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani swah dalam program BLP yaitu frekuensi kegiatan penyuluhan dan motivasi petani. 3. Faktor yang paling berhubungan dengan partisipasi petani padi sawah dalam program BLP adalah frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan. 4. Terdapat hubungan nyata antara

	Kabupaten Lampung Selatan .			partisipasi petani sawah dalam program BLP dengan produktivitas padi.
	3. Faktor yang paling berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program BLP			5. Terdapat perbedaan antara produktivitas petani padi sebelum mendapatkan BLP yaitu 6,1 ton/ha dan produktivitas padi sesudah mendapatkan BLP yaitu 7,3 ton/ha.
	4. Hubungan partisipasi petani sawah dengan produktivitas padi			
	5. Perbedaan produktivitas padi sebelum mendapatkan BLP dan produktivitas sudah mendapatkan BLP			
4. Suroso. (2014)	1. Melihat derajat partisipasi atau kekuasaan yang dimiliki masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam Musrenbangdes.	Metode yang digunakan peneliti ialah kuantitatif eksplanasi		1. Derajat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui Musrenbangdes di Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik masih sampai pada anak tangga Penentraman yaitu tangga ke lima dari delapan anak tangga partisipasi masyarakat Arnstein atau masih dalam derajat Pertanda Partisipasi (<i>Degrees of Tokenism</i>).
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik				

		2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan masyarakat tersebut.		2. Dari beberapa faktor internal dan eksternal yang diuji menunjukkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal didesa tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan derajat partisipasi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui Musrenbangdes bila di lihat dari tingkat pendidikan, tingkat komunikasi, usia, jenis pekerjaan dan tingkat kepemimpinan. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal masyarakat didesa menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
5.	Cesario (2014) Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa	Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dan tipe kelembagaan partisipatif.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif	1. Tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove pada kategori tinggi adalah (73,68%) yang didukung oleh kelompok PLH dan kelompok margajaya, kategori sedang

Margasari Kecamatan
Labuhan Maringgai
Kabupaten Lampung
Timur

(19,74%) terdiri dari gabungan kelompok tani, pengolah ikan, dan nelayan, kategori rendah (6,58%) yang termasuk di dalamnya adalah gabungan kelompok tani dan kelompok pengolah terasi.

2. Tipe kelembagaan partisipatif di lokasi penelitian adalah partisipasi pasif yaitu gabungan kelompok tani, kelompok pengolah ikan, kelompok pengolah terasi dan kelompok nelayan, partisipasi konsultatif yaitu kelompok Pendidikan Lingkungan Hidup, dan partisipasi mobilisasi swakarsa pada kelompok margajaya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting terutama dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya, akan tetapi kegiatan pertanian di Indonesia yang belum optimal menjadi alasan utama belum tercapainya pembangunan nasional yang diinginkan. Salah satu faktor penting yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional adalah partisipasi dari masyarakat. Saat ini sudah saatnya penting untuk melihat masyarakat tidak lagi sebagai obyek tapi subyek pembangunan. Partisipasi masyarakat sepatutnya dianggap sebagai penentu keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan pengalaman di atas, maka perlu mengubah model pembangunan yaitu dengan menggunakan strategi pembangunan masyarakat dengan memprioritaskan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya rakyat itu memiliki suatu sumber daya yang apabila diberdayakan akan muncul karena digali berdasarkan kebutuhan masyarakat yaitu dari, oleh dan untuk mereka sendiri, sehingga apa yang menjadi tujuan akhir dari sebuah program dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan harapan masyarakat.

Partisipasi sangat dianggap penting dalam pembangunan hal ini juga yang dilakukan oleh pemerintah Lampung Timur dan *stakeholders* dalam melakukan program Lampung Mangrove Center yang mana masyarakat ikut berpartisipasi

dalam program yang dilakukan pemerintah dan *stakeholders* terkait.

Keberhasilan program *Lampung Mangrove Center* sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam *Lampung Mangrove Center* mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Dwiningrum dan Irene (2011), meliputi empat indikator partisipasi yaitu: (1) partisipasi dalam fase perencanaan (2) partisipasi dalam pelaksanaan program (3) partisipasi dalam penilaian (4) partisipasi dalam pemanfaatan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi yaitu antara lain: mengacu pada penelitian Cesario (2014) yaitu usia (X1), dan kemampuan komunikasi (X2), penelitian Badra (2011) yaitu tingkat pendidikan formal (X3), penelitian Wijaya (2010) yaitu lama tinggal (X4), dan pengetahuan tentang program (X5).

Usia (X1) merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang ada. Usia merupakan faktor yang penting dalam partisipasi karena kelompok usia menengah keatas dengan keterkaitan moral dan kepribadian nilai dan norma yang lebih mantap akan cenderung lebih banyak berpartisipasi daripada kelompok usia lainnya.

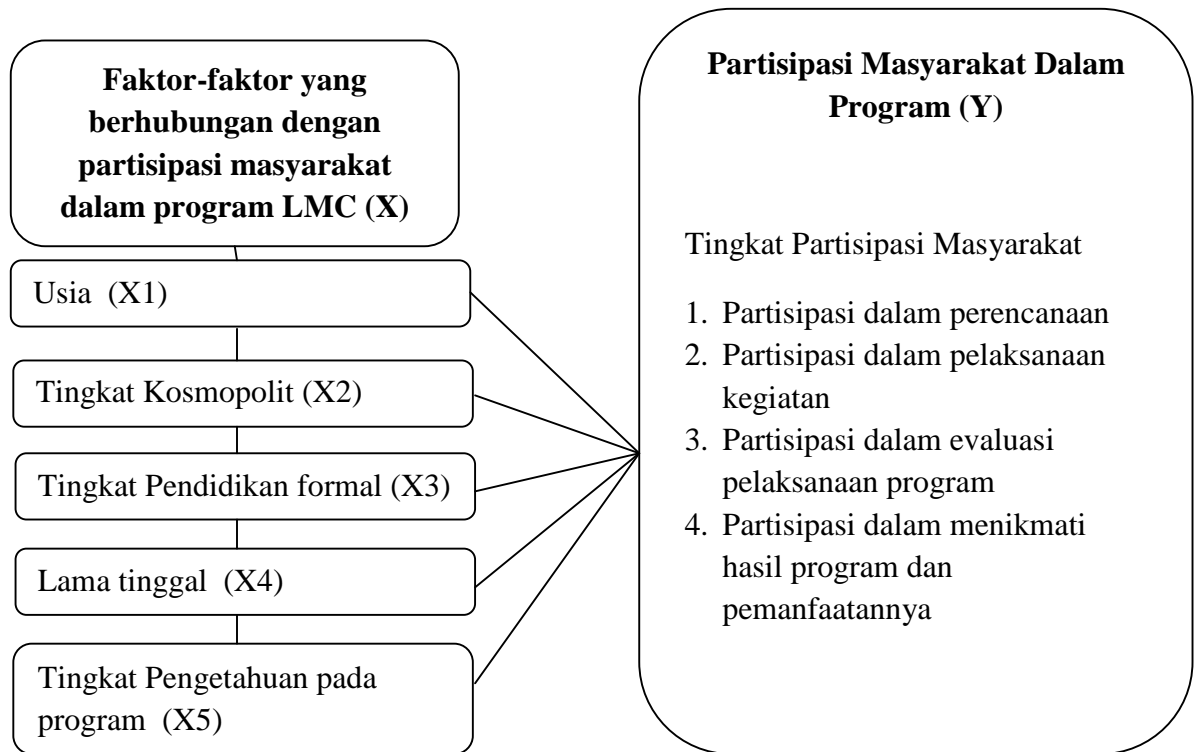
Kemampuan Komunikasi (X2) adalah kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif. Semakin tinggi kemampuan komunikasi yang dimiliki masyarakat, semakin baik partisipasi masyarakat tersebut.

Tingkat pendidikan formal (X3) dapat mempengaruhi partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Tingginya tingkat pendidikan petani akan mencerminkan sikap atau perilaku masyarakat di lingkungan sekitarnya. Tingkat pendidikan yang memadai akan memudahkan petani menerima dan melaksanakan program Lampung Mangrove Center, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan formal masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Lama tinggal (X4) adalah keadaan seseorang dalam lingkungan tertentu dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut akan semakin terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Tingkat pengetahuan masyarakat (X5) mengenai program Lampung Mangrove Center dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat tentang program tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Secara sistematis kerangka pemikiran hubungan antara faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap program Lampung Mangrove Center dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. Kerangka pemikiran hubungan antara faktor faktor dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Lampung Mangrove Center

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah

1. Diduga ada hubungan yang nyata antara usia dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center.
2. Diduga ada hubungan yang nyata antara tingkat kosmopolit dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center.
3. Diduga ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center.

4. Diduga ada hubungan yang nyata antara lama tinggal dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center.
5. Diduga ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi

Definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center, dan variabel Y yaitu partisipasi kelompok masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center.

1. Faktor-Faktor yang Berhubungan Partisipasi (X)

Variabel bebas merupakan faktor yang dihipotesiskan dan akan dilihat hubungannya dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Usia (X1)
2. Tingkat Kosmopolit (X2)
3. Pendidikan Formal (X3)
4. Lama Tinggal (X4)
5. Pengetahuan Tentang Program (X5)

Tabel 6. Definisi Operasional variabel X

Variabel	Definsi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Usia (X1)	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan.	Berdasarkan usia responden (dengan menggunakan KTP responden).	Diukur berdasarkan tahun
Tingkat kosmpolit (X2)	Tingkat kosmopolit adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan masyarakat atau responden terhadap lingkungan yang berada di luar sistem sosialnya	1. Banyaknya frekuensi masyarakat dalam mengadakan kontak dengan orang lain di luar lingkungan (PPL, pihak unila, dinas pemerintah atau tokoh masyarakat) 2. Mengadakan kontak terhadap media informasi (televisi, radio, dan surat kabar), dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.	Tingkat kosmopolit masyarakat dilihat dari kosmopolit dengan skor 3, cukup kosmopolit dengan skor 2, dan kurang kosmopolit dengan skor 1
Tingkat pendidikan formal (X3)	Jumlah tahun responden dalam menempuh pendidikan formal	Berdasarkan lamanya tingkat responden menempuh pendidikan formal	Diukur berdasarkan tahun
Lama tinggal (X4)	Lamanya seseorang berada dalam lingkungan tertentu dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut sampai dengan waktu penelitian berlangsung.	Berdasarkan lama tinggal responden di wilayah tersebut	Dihitung berdasarkan tahun .
Pengetahuan terhadap program (X5)	Segala sesuatu hal yang responden ketahui mengenai pendidikan pelatihan ekosistem mangrove dalam program <i>Lampung Mangrove Center</i>	1. Pengetahuan terhadap kegiatan pendidikan pelatihan ekosistem mangrove dalam program LMC 2. Tujuan kegiatan pendidikan pelatihan ekosistem mangrove	Pengukuran tingkat pengetahuan terhadap kegiatan pendidikan pelatihan ekosistem mangrove dalam program LMC

<p>dalam program LMC</p> <p>3. Manfaat kegiatan pendidikan pelatihan ekosistem mangrove dalam program LMC</p> <p>4. Fasilitas penunjang yang diberikan selama kegiatan pendidikan pelatihan ekosistem mangrove dalam program LMC</p>	<p>program diukur apabila dapat menjelaskan pengetahuan terhadap kegiatan pendidikan pelatihan ekosistem mangrove dalam program LMC, tujuan kegiatan manfaat kegiatan, dan fasilitas penunjang yang diberikan dengan baik diberi skor 3, cukup baik 2, dan kurang baik 1.</p>
--	---

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat (Variabel Y)

Partisipasi masyarakat dalam program *Lampung Mangrove Center* adalah keikutsertaan masyarakat dalam seluruh tahapan Program *Lampung Mangrove Center* yaitu sejak tahap proses sosialisasi program, perencanaan program, pelaksanaan program, sampai dengan tahap memanfaatkan hasil program, serta tahap pelestarian hasil program. Keikutsertaan masyarakat dalam Program *Lampung Mangrove Center* yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan perencanaan, dalam kegiatan atau pelaksanaan kegiatan dalam evaluasi kegiatan, dan dalam keikutsertaan masyarakat dalam menerima manfaat dari program *Lampung mangrove Center*. Berikut ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam setiap

tingkat partisipasi yang ada di program *Lampung Mangrove Center* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. pengukuran tingkat partisipasi dalam program LMC

Variabel (Y)	Indikator variabel (Y)	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Pengukuran
Tingkat Partisipasi Masyarakat	1. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan	Keikutsertaan responden dalam pengambilan sejumlah keputusan mengenai rencana atau keinginan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh program tersebut.	1. Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program LMC	1. Diukur apabila responden selalu mengikuti rapat diberi skor 3 2. Apabila responden Kadang-kadang mengikuti rapat diberi skor 2 3. Apabila responden tidak pernah mengikuti rapat diberi skor 1
	2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove	Keikutsertaan responden dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove yang dilakukan dalam program LMC	2. Memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam program LMC	1. Diukur apabila responden pada setiap pertemuan memberikan masukan diberi skor 3 2. Apabila responden pada setiap pertemuan kadang-kadang memberikan masukan dalam setiap pertemuan diberi skor 2 3. Apabila responden pada setiap pertemuan tidak pernah memberikan masukan diberi skor 1.
			1. Menentukan kegiatan yang perlu dijalankan sebagai kegiatan utama	1. Diputuskan dengan musyawarah diberi skor 3 2. Diputuskan oleh masyarakat diberi skor 2 3. Apabila di tentukan oleh <i>stakeholders</i> diberi skor 1
			2. Melaksanakan semua tugas dalam setiap kegiatan pelatihan	1. Diukur apabila responden selalu mengikuti semua tugas wajib dalam setiap kegiatan diberi skor 3 2. Apabila responden hanya

		pendidikan ekosistem mangrove	kadang-kadang mengikuti semua tugas wajib dalam setiap kegiatan diberi skor 2 3. Apabila responden tidak pernah mengikuti semua tugas wajib dalam setiap kegiatan diberi skor 1
		3. Membantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dalam program LMC	1. Diukur apabila responden selalu membantu dalam kegiatan diberi skor 3 2. Apabila responden kadang-kadang membantu dalam kegiatan diberi skor 2 3. Apabila responden tidak pernah membantu dalam kegiatan diberi skor 1.
3. Partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dalam program LMC	Keikutsertaan responden dalam penilaian pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove	1. Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove	1. Diukur apabila responden berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan program diberi skor 3. 2. Diukur apabila responden berperan cukup aktif dalam mengawasi pelaksanaan program diberi skor 2 3. Diukur apabila responden berperan kurang aktif dalam mengawasi pelaksanaan program diberi skor 1.
		2. Mengevaluasi Kesesuaian kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dengan rencana	1. Diukur apabila kegiatan LMC sesuai rencana diberi skor 3 2. Apabila program LMC cukup sesuai rencana diberi skor 2 3. Apabila program LMC kurang sesuai rencana diberi skor 1
		3. Keikutsertaan anggota kelompok masyarakat	1. Diukur apabila responden selalu ikut serta dalam mengevaluasi LPJ program LMC diberi skor 3

		dalam mengevaluasi laporan pertanggung jawaban kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dalam program LMC	<p>2. Diukur apabila responden kadang-kadang ikutserta dalam mengevaluasi LPJ program LMC diberi skor 2</p> <p>3. Diukur apabila responden tidak pernah ikutserta dalam mengevaluasi LPJ program LMC diberi skor 1</p>
		4. Membantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dalam rapat evaluasi	<p>1. Diukur apabila responden memberikan penilaian dalam rapat evaluasi diberi skor 3</p> <p>2. Diukur apabila responden ikut rapat evaluasi tapi tidak memberikan penilaian diberi skor 2</p> <p>3. Diukur apabila responden tidak ikut rapat evaluasi diberi skor 1.</p>
4. Partisipasi dalam menikmati hasil kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dan pemanfaatannya.	Keikutsertaan responden dalam memanfaatkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dalam program LMC	1. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove dalam program LMC	<p>1. Diukur apabila hasil dari program LMC bermanfaat diberi skor 3</p> <p>2. Diukur apabila hasil dari program LMC cukup bermanfaat diberi skor 2</p> <p>3. Diukur apabila hasil dari program LMC kurang bermanfaat diberi skor 1.</p>
		2. Dengan adanya kegiatan pelatihan pendidikan ekosistem mangrove di program LMC membuat masa yang akan datang lebih baik dari keadaan sekarang	<p>1. diukur apabila responden setuju akan hasil yang akan dirasakan di masa depan diberi skor 3</p> <p>2. diukur apabila responden kurang setuju akan hasil yang akan dirasakan di masa depan diberi skor 2</p> <p>3. diukur apabila responden tidak setuju akan hasil yang akan dirasakan di masa depan diberi skor 1.</p>

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan di Desa Margasari ini tempat dilakukannya Program Lampung Mangrove Center dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat terhadap Program Lampung Mangrove Center, dan menurut penelitian terdahulu tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Desa Margasari ini tidak merata sehingga hal ini perlu diteliti lebih lanjut faktor apa yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Pengambilan data ini dilakukan pada Bulan Juni-Agustus 2017. Jumlah kepala keluarga di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebanyak 1.859 KK yang tersebar di 12 dusun, hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk yang ada di Desa Margasari yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Margasari/dusun

No	Dusun	Kepala keluarga (KK)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Dusun I	129	244	257	501
2	Dusun II	146	268	262	530
3	Dusun III	141	294	284	578
4	Dusun IV	194	401	356	757
5	Dusun V	95	185	218	403
6	Dusun VI	178	363	378	741
7	Dusun VII	160	301	312	613
8	Dusun VIII	137	287	373	660
9	Dusun IX	155	297	315	612
10	Dusun X	226	510	458	968
11	Dusun XI	204	461	453	914
12	Dusun XII	94	145	149	294
Jumlah		1.859	3.756	3.815	7.571

Sumber: Data Monografi Desa Margasari 2015.

Berdasarkan Tabel 11, jumlah penduduk berdasarkan KK yang ada di Desa Margasari yaitu sebanyak 1.859 KK. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Sugiarto, Siagian, Sunarto, dan Oetomo (2003) adalah:

$$n = \frac{NZ^2S2}{Nd^2 + Z^2S2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

Z: Tingkat kepercayaan (95 % = 0,95)

S2: Varian sampel (5% = 0,05)

D: Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1859 \times 1,96^2 \times 0,05}{1859(0,05)^2 + (1,96^2 \times 0,05)}$$

$$n = 74$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 74 sampel yang tersebar di 12 dusun yang ada di Desa Margasari. Penentuan jumlah sampel untuk setiap dusun dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan perbandingan dari masing-masing populasi unit sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, untuk jumlah sampel dari masing-masing kelompok, dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiono (2009), yaitu:

$$n = \frac{N_i}{N} \times ni$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan diambil pada setiap kelompok.

N : jumlah total populasi pada semua kelompok.

N_i : jumlah populasi pada kelompok ke (i).

ni : jumlah sampel pada semua kelompok

Tabel 9. Jumlah populasi dan Sampel Penelitian

No	Dusun	Jumlah (KK)	Sampel
1	Dusun I	129	5
2	Dusun II	146	6
3	Dusun III	141	6
4	Dusun IV	194	8
5	Dusun V	95	4
6	Dusun VI	178	7
7	Dusun VII	160	6
8	Dusun VIII	137	5
9	Dusun IX	155	6
10	Dusun X	226	9
11	Dusun XI	204	8
12	Dusun XII	94	4
Jumlah		1.859	74

Berdasarkan alokasi proporsional diperoleh hasil sampel untuk masyarakat dari 12 dusun yang ada di Desa Margasari sebanyak 74 sampel.

3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dinas, instansi terkait, dan lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif ditujukan untuk menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Lampung Mangrove Center. Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi peringkat *Rank Spearman*. Alasan menggunakan korelasi peringkat *Rank Spearman* karena penelitian ini untuk mengukur ada tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center) dengan variabel Y (tingkat partisipasi masyarakat) dengan skala ordinal (*ranking*). Rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1994) adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan:

rs: Penduga koefisien korelasi

di: Perbedaan setiap pasangan *rank*

n: Jumlah responden

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y. Untuk itu diperlukan faktor korelasi t dengan rumus:

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$T \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat variabel x yang dikoreksi

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat variabel y yang dikoreksi

$\sum Tx$: Jumlah faktor koreksi variabel x

$\sum Ty$: Jumlah faktor koreksi variabel y

T : Faktor koreksi

t : Banyaknya observasi berangka sama padaa peringkat tertentu

n : Jumlah Sampel

Apabila jumlah sampel penelitian lebih dari sepuluh, maka pengujian dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \left| r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \right|$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t yang dihitung

n : Jumlah sampel penelitian

r_s : Penduga korelasi *rank spearman*

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tolak H_1 , pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_1 , pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program *Lampung Mangrove Center* (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Lampung Mangrove Center* di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur termasuk ke dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program yang kurang dan juga kurangnya sosialisasi dari *stakeholders* mengenai program seperti: program ini apa, tujuan program, dan manfaat dari program *Lampung Mangrove Center* untuk masyarakat seperti apa.
2. Sifat kosmopolit dan tingkat pendidikan formal berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program *Lampung Mangrove Center*, sedangkan usia, lama tinggal, dan pengetahuan program tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program *Lampung Mangrove Center* di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Lampung Mangrove Center* termasuk dalam klasifikasi sedang, sehingga perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam semua kegiatan *Lampung Mangrove Center* demi terciptanya tujuan yang diharapkan.
2. Dengan adanya kegiatan pelatihan ekosistem mangrove di dalam program *Lampung Mangrove Center* diharapkan luas tutupan hutan mangrove yang ada di Desa Margasari dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi.1993. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Walhi. Jakarta.
- Aromatika.2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Lampung dalam Angka tahun 2013*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2015. *Lampung Tengah dalam Angka tahun 2014*. Lampung Timur.
- Badra,V.M. 2011. Partisipasi Petani Sawah dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Berger PL. 1967. *The Sacred Conopy*. Garden City Doubleday dalam Tesis Sutami Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- BLPHD. 2016. *Rencana Kerja Pembangunan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016*. Lampung
- Cesario, A.E. 2014. Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Bekerlanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. 2014. *Luas Hutan Mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai*. Lampung.
- Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka. Yogyakarta.
- Ghufran, M. Kordi, K.M. 2012. *Ekosistem Mangrove: potensi, fungsi, dan pengelolaan*. Rineka Cipta. Jakarta

- Gitosaputro S, Rangga K . 2003. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Graha Ilmu . Yogyakarta.
- International Tropical Timber Organization (ITTO). 2012. Tropical Forest Update. Yokohama 220-0012. Japan.
- Harahap, N. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kusuma, C. 2009. *Pengelolaan Sistem Mangrove Secara Terpadu*. Departemen Silviculture Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Murtiyanto, N. 2011. *Partisipasi Masyarakat*. Diunduh <http://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat-teori-ringkas>. Diakses 12 Februari 2016.
- Melya, R. 2014. *Lampung Mangrove Center*. Diunduh <http://staff.unila.ac.id/melyariniarti/2014/10/30/lampung-mangrove-center-lmc/>. Diakses 12 Februari 2016.
- Nazir M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha. 1990. *Pengembangan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahajuni D., Gunawati E. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Unsoed.
- Rahmat. 2015. Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dalam Program GSMK . *Skripsi*. Unila.
- Saleh. (1998). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Ukhuwah Ujung Pandang dalam Memanfaatkan Pelayanan Jasa Koperasi. *Tesis*. UNPAD.

- Sarwono, S. W. (2005). Psikologi sosial: Psikologi kelompok dan psikologi terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan. 2005. Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Disertasi*. Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sherif M. 1966. *Kelompok Masyarakat dan Dinamika Kelompok Sosial*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Slamet, Y. 1998. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Soekanto S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sugiarto D, Siagian LT, Sunaryanto, Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suroso. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Tesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Torang, S. 2012. *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Wicaksono, Mohammad Arya. 2010. Analisis Tingkat Partisipasi Warga Dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wijaya, Y .2010. Partisipasi petani dalam program kemitraan (kemitraan antara petani jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.